

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone yang terletak di Bontoa, Desa Sanrobone, Kec. Sanrobone, Kab. Takalar. Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone merupakan satu-satunya Pesantren yang ada di Kecamatan Sanrobone dan terletak di pedesaan.

Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone tersebut cukup tenang walaupun letaknya dekat dengan pemukiman penduduk dan disekitar Pesantren juga terdapat persawahan yang bisa menambah ketenangan saat belajar. Bahan ajar dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren belum terdapat materi pembahasan yang mendalam tentang anemia pada remaja, khususnya pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-27 Mei 2023 dengan responden sebanyak 32 siswi putri yang terdiri dari kelas X-XII di Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone. Pengambilan data pengetahuan dan sikap menggunakan kuisisioner yang berisi 15 pertanyaan tentang pengetahuan anemia dan 14 pertanyaan tentang pencegahan anemia. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik pada komisi etik kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor Skep/128/KEP/V/2023.

2. Analisa Univariat

Subjek penelitian ini adalah siswi Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone berjumlah 32 siswi. Gambaran tentang karakteristik responden subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

a. Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Hasil karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam table 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswi Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone Tahun 2023 (n=32)

Karakteristik Siswi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kelas		
X	10	31.3%
XI	12	37.5%
XII	10	31.3%
Total	32	100%
Usia		
15 Tahun	3	9.4%
16 Tahun	8	25.0%
17 Tahun	11	34.4%
18 Tahun	10	31.3%
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik siswi menurut kelas yang terbanyak adalah siswi kelas XII yang berjumlah 12 orang (37,5%) dan berdasarkan usia terbanyak adalah 17 tahun yang berjumlah 11 orang (34,4%).

b. Tingkat pengetahuan anemia sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Booklet Jasa Tami (Remaja Sehat Tanpa Anemia)

Hasil analisis tingkat pengetahuan anemia pada siswi pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone sebelum dan setelah

diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet Jasa Tami sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Jasa Tami (N=32)

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	5	15.6%	0	0%
Cukup	24	75%	6	18.8%
Baik	3	9.4%	26	81.3%
Total	32	100%	32	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan siswi Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet Jasa Tami terbanyak adalah kategori cukup dengan jumlah 24 siswi (75%). Dari table diatas juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anemia pada siswi Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet Jasa Tami meningkat menjadi kategori baik dengan jumlah 26 siswi (81.3%).

- c. Sikap pencegahan anemia sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Booklet Jasa Tami (Remaja Sehat Tanpa Anemia)

Distribusi berdasarkan sikap pencegahan anemia pada siswi Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Anemia Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Jasa Tami (N=32)

Sikap	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Negatif	17	53.1%	9	28.1%
Positif	15	46.9%	23	71.9%
Total	32	100%	32	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.3 menunjukkan sikap pencegahan anemia siswi Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet Jasa Tami terbanyak adalah kategori negatif dengan jumlah 17 siswi (53.1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet Jasa Tami terjadi peningkatan pada kategori positif dengan jumlah 23 siswi (71.9%).

3. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistic yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Tabel 4.4 Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia remaja putri sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet

Variabel	Pretest		Posttest		p-value
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	3	9,4%	26	81,3%	0,000
Cukup	24	75%	6	18,8%	
Kurang	5	15,6%	0	0%	

Mean (SD)	9,87 (1,86)	12,96 (1,85)			
Median (Rentang)	10 (5-13)	13 (9-15)			
Sikap					
Positif	15	46.9%	23	71.9%	
Negatif	17	53.1%	9	28.1%	0,033
Mean (SD)	44,03 (5,05)		47,87 (4,13)		
Median (Rentang)	41 (37-52)		47,5 (42-56)		

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 4.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest pengetahuan yang didapatkan dari 32 responden sebesar 9,87 dan rata-rata nilai posttest 12,96. Untuk nilai tengah saat pretest yaitu 10 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 13 sedangkan nilai tengah saat posttest yaitu 13 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 15. Adapun nilai p-value yaitu sebesar 0.000 ($p < 0.05$), berarti ada perbedaan pengetahuan antara pretest dan posttest. Dari table diatas juga menunjukkan rata-rata nilai pretest sikap yang didapatkan dari 32 responden sebesar 44,03 dan rata-rata nilai posttest sebesar 47,87. Untuk nilai tengah saat pretest yaitu 41 dengan nilai terendah 37 dan nilai tertinggi 52 sedangkan nilai tengah saat posttest yaitu 47,5 dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 56 dengan nilai p-value 0.033 ($p < 0.05$) berarti ada perbedaan antara pretest dan posttest setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami “Remaja Sehat Tanpa Anemia” pada siswi Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone.

Dari hasil analisis diatas membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami (Remaja Sehat Tanpa Anemia) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia remaja putri Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone Tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 32 responden menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kelas XI sebanyak 37,5%. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi (Wawan & M, 2019).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah juga. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak dipengaruhi dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh pendidikan non formal (Wawan & M, 2019).

b. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sebesar 34,4%. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Rata-rata subjek penelitian di dominasi oleh remaja yang berusia 17 tahun. Menurut Hucklok, semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam

berfikir dan bekerja serta penangkapan dan penyerapan informasi lebih mudah (Wawan & M, 2019)

Usia remaja disebut sebagai masa transisi atau peralihan karena terjadi pertumbuhan, perkembangan dan perubahan secara biologis serta psikologis. Berbagai perubahan fisiologis pada masa pubertas menempatkan remaja sebagai kelompok yang rentan mengalami anemia, namun prevalensi anemia lebih tinggi terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra (Paula et al., 2022). Hal ini dibuktikan karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia (Arifah et al., 2022).

2. Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami

Hasil tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet tertinggi adalah kategori cukup yaitu 24 responden atau sebesar 75% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet kategori tertinggi yaitu baik dengan jumlah responden sebanyak 26 atau sebesar 81.3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muyassaroh & Isharyanti (2020), terdapat peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan booklet dengan skor pretest (50%) dan skor posttest (68.7%) dari 32 responden.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara. Notoadmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari orang lain, dalam hal ini kaitannya dengan guru, teman dan petugas kesehatan. Pengetahuan pula dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri (Wawan & M, 2019). Pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Pengetahuan yang baik akan menunjang konsumsi pangan yang diasup oleh remaja, serta berpengaruh terhadap cara remaja bersikap dan berperilaku (Fayasari et al., 2022). Hal ini membuktikan

bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan menggunakan booklet maka dapat menambah pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh dengan cara membaca dan mendengar.

Tingkatan pengetahuan terdiri dari beberapa tahap, diantaranya tahu (*know*) yaitu tahap dimana siswi mampu mengingat kembali materi yang telah diberikan seperti pengetahuan dan sikap pencegahan anemia dalam bentuk booklet. Pada tingkatan ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat untuk ke tingkat selanjutnya. Pada tingkatan memahami (*comprehension*) siswi mampu untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan dengan baik serta dapat memberikan contoh. Untuk tingkatan selanjutnya yaitu aplikasi (*application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi pada situasi yang nyata. Dalam penelitian ini siswi mampu menerapkan bagaimana cara pencegahan anemia dengan mengkonsumsi sayuran hijau, kacang-kacangan, dan lain-lain yang sesuai dengan materi didalam booklet.

Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dengan pendidikan kesehatan menggunakan booklet. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa booklet mempunyai beberapa kelebihan diantaranya informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif (Yudistira & Attifah, 2021).

Setelah responden mendapatkan stimulus/rangsangan maka akan memiliki sesuatu yang diingat dan dipahami demikian juga dengan adanya booklet akan memudahkan dalam mengadopsi suatu hal yang baru. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Wawan & M, 2019).

3. Sikap pencegahan anemia remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami

Hasil tingkatan sikap yang diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet tertinggi adalah kategori negatif dengan jumlah responden 17 atau sebanyak 53,1% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet kategori terbanyak adalah positif yaitu 23 atau sebanyak 71,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muyassaroh & Isharyanti (2020), terdapat peningkatan skor sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan booklet adapun nilai pretest masuk kedalam kategori negatif sebanyak 59,3% dan posttest terbanyak masuk kedalam kategori positif yaitu 62,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan menggunakan booklet dapat menambah pengetahuan siswi yang bisa mempengaruhi sikap mereka untuk melakukan hal-hal positif yang berhubungan dengan pencegahan anemia.

Menurut teori Rosenberg yang dikenal dengan teori *affective cognitive consistency* menyebutkan bahwa dalam rangka perubahan atau pembentukan sikap dapat melalui dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif yaitu dengan cara memberikan pengetahuan, pendapat, sikap ataupun hal-hal lain, sehingga dengan materi tersebut akan mengubah komponen afektif dan pada akhirnya sikap akan berubah. Melalui komponen afektif ialah memberikan hal-hal yang mengenai perasaan atau emosi, sehingga dengan berubahnya perasaan, maka akan berubah pula segi kognitifnya, yang pada akhirnya akan merubah sikapnya (Wawan & M, 2019).

Sedangkan pendapat Azwar (2011), yang mengatakan bahwa struktur pembentuk sikap ditunjang oleh tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang yang berasal dari apa yang dilihat atau diketahui. Berdasarkan hal itulah kemudian terbentuk ide, gagasan atau persepsi yang dapat membentuk sikap. Selain itu, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif dipengaruhi kuat oleh kepercayaan yang

merupakan komponen kognitif. Kemudian perilaku yang muncul sebagai bentuk langsung merupakan bagian dari komponen konatif yang sebelumnya dipengaruhi oleh emosi dan kepercayaan sehingga membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya (Nurrohimah, 2017).

4. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri

Berdasarkan hasil analisis statistik pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value (0,000) hasil ini menunjukkan nilai $p < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri Pondok Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone Tahun 2023.

Dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet maka cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja. Pemberian intervensi dengan menggunakan booklet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan yang didukung dengan tulisan serta gambar yang menarik dengan tujuan menghindari kejenuhan remaja saat membaca. Booklet ini juga memiliki keunggulan yaitu mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil dan dapat dibaca kapan saja karena desainnya dalam bentuk buku (Muyassaroh & Isharyanti, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanuna et al., (2022), tentang "Penyuluhan Anemia Gizi Besi Menggunakan Media Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswi SMAN 7 Malang" didapatkan hasil ($p=0,02$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet "Remaja Bebas Anemia Sehat Bahagia". Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ini berkaitan dengan kelebihan booklet yakni pembahasan yang lebih lengkap dan terperinci, jelas dan edukatif serta penyusunan materi booklet dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian remaja.

Selain itu, booklet juga memungkinkan responden untuk membaca berulang setelah penyuluhan sehingga seseorang akan lebih mudah mengingatnya. Seseorang dapat mempelajari booklet sesuai kemampuan dan dalam keadaan santai sehingga informasi yang diterima dapat dicerna lebih mudah dibandingkan dengan informasi yang diterima dengan cara mendengar saja tanpa menggunakan media booklet.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Irawati et al., (2019) tentang “Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan” dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil ($p=0.000$) artinya ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan calon pengantin terkait dengan risiko kehamilan. Begitupun dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis et al., (2022) didapatkan hasil $p=0.000$ atau $p<0.05$ yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet dan leaflet dimana media booklet lebih efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan dibandingkan dengan leaflet.

Booklet adalah sebuah media edukasi cetak yang memuat gambar dan tulisan. Booklet dengan judul JASA TAMI (Remaja Sehat Tanpa Anemia) adalah sebuah buku edukasi yang didalamnya memuat tentang anemia pada remaja yang terdiri dari pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia serta pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia. Menurut Nurrohimah (2017), alasan diberikannya pendidikan kesehatan dengan media booklet karena dengan media booklet materi yang diberikan tidak hanya berupa tulisan tetapi dilengkapi dengan gambar berwarna sehingga akan membuat remaja putri lebih tertarik untuk membacanya.

Setelah responden mendapatkan stimulus/rangsangan maka akan memiliki sesuatu yang diingat dan dipahami demikian juga dengan adanya booklet akan memudahkan dalam mengadopsi suatu hal yang baru. Hal ini sesuai dengan hasil kajian diperoleh bahwa variabel pembelajaran dengan metode audiovisual dengan media edukasi booklet

mampu meningkatkan pengetahuan yang memungkinkan berpengaruh terhadap perubahan sikap. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Wawan & M, 2019)

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sebagai akibat dari informasi yang baru serta pemberian media yang dapat dibaca oleh responden untuk menambah pemahaman dan informasi tentang anemia. Kemampuan responden dalam menangkap informasi melalui indera pendengaran sangat terbatas sehingga pengetahuan yang didapat oleh setiap responden akan berbeda. Oleh karena itu diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif (Irawati et al., 2019)

5. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami terhadap sikap pencegahan anemia pada remaja putri

Berdasarkan hasil analisis statistic pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value (0,033) hasil ini menunjukkan nilai $p < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Jasa Tami terhadap pencegahan anemia pada remaja putri Pondok Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone Tahun 2023.

Ada perbedaan perubahan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dimana rerata hasil pretest 1,47 dan rerata posttest yakni 1,72. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2019) dengan hasil ($p=0,009$) atau $p < 0,05$ artinya ada perbedaan perubahan sikap calon pengantin sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan booklet. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lubis et al., (2022)

dengan hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan menstruasi menggunakan media booklet dan leaflet terhadap sikap responden.

Pengetahuan, keyakinan, emosi dan pikiran merupakan peranan penting dalam pembentukan sikap yang utuh. Pengetahuan yang baik akan menjadikan seseorang dapat berpikir dan berperilaku dalam melakukan sesuatu lebih baik lagi. Hal ini bisa terjadi karena secara teori seringkali dinyatakan bahwa sikap merupakan penentu yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh dikarenakan pengetahuan yang dipresepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan kedalam dirinya (Lubis et al., 2022).

Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap dan tindakan yang baik pula begitupun sebaliknya.

Media juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, dan memudahkan penyampaian informasi. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap rumit (Irawati et al., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sundari, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan rerata sikap setelah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa booklet merupakan media yang efektif untuk meningkatkan sikap seseorang.

Peningkatan sikap juga disebabkan oleh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh dari indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran

dan penglihatan (Irawati et al., 2019). Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian media booklet yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA